

**PROFIL KEPALA KELUARGA PENGRAJIN BATA MERAH DI DESA  
KALIREJO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH TAHUN 2016**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
SYARIFATUL HIDAYAH**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PROFIL KEPALA KELUARGA PENGRAJIN BATA MERAH DI DESA KALIREJO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

**Oleh**

**Syarifatul Hidayah**

Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016. Titik tekan kajiannya meliputi: jumlah tanggungan, jumlah modal, status kepemilikan tobong, jumlah bata merah yang dihasilkan, kemudahan bahan baku, kemudahan bahan bakar, jumlah tenaga kerja, kemudahan transportasi, pemasaran, dan pendapatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi berjumlah 38 orang dan seluruhnya dijadikan sampel. Teknik pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis menggunakan data tabel persentase yang dideskripsikan dengan pendekatan keruangan (spasial). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sebanyak 21 pengrajin bata merah memiliki jumlah tanggungan kecil < 4 orang (2) Modal pengrajin bata merah adalah Rp.9.908.950 dan 24 pengrajin mengeluarkan modal kecil yaitu < Rp.9.908.950 untuk satu kali produksi (3) Status kepemilikan tobong sebanyak 32 pengrajin adalah milik sendiri (4) Sebanyak 15 pengrajin menghasilkan bata merah sedikit yaitu < 55.000

(5) Kemudahan bahan baku seluruh pengrajin adalah mudah (6) Kemudahan bahan bakar seluruh pengrajin adalah mudah (7) Sebanyak 21 pengrajin memiliki 1 tenaga kerja (8) Kemudahan transportasi sebanyak 24 pengrajin sedang (9) Kemudahan pemasaran seluruh pengrajin adalah mudah (10) Sebanyak 20 pengrajin memperoleh pendapatan tinggi yaitu > Rp.10.639.700.

Kata kunci: Profil, Pengrajin, Bata Merah

## **ABSTRACT**

### **PROFILE OF BRICK CRAFTSMAN'S FAMILY LEADER IN KALIREJO VILLAGE SUB-DISTRICT KALIREJO CENTRAL LAMPUNG REGENCY IN YEAR OF 2016**

**By**

**Syarifatul Hidayah**

This research aims to describe Profile of Brick Craftsman's Family Leader in Kalirejo Village Sub-district Kalirejo Central Lampung Regency in Year of 2016. The main point of this study covers: total family burden, total working capital, brick kiln ownership, total bricks produced, raw materials convenience, fuel convenience, transportation convenience, total manpower, marketing, and income. This research is using descriptive method. Number of population in this research was 38 people and all of them became sample. Data retrieval technique is done using observation and interview, documentation, and filling out the questionnaire. Engineering analysis using data table the percentage who has been described with the approach of space (spatial). The results showed: (1) As many as 21 brick craftsman's family burden is small < 4 people. (2) Brick craftsman's working capital is Rp9.908.950 and 24 brick craftsmen expensed small working capital that is <Rp9.908.950 for once production process. (3) Brick kiln ownership status of 32 brick craftsmen is self-owned. (4) As many as 15 craftsmen produced <55.000 bricks. (5) Brick craftsmen's raw material convenience is totally easy to

get. (6) As many as 21 craftsmen have one labor. (7) Transportation convenience of 24 craftsmen is medium easy to access. (8) Bricks marketing convenience is easy. (10) As many as 20 craftsmen have a high income that is > Rp10.639.700.

Keywords: Profile, Craftsman, Brick.

**PROFIL KEPALA KELUARGA PENGRAJIN BATA MERAH DI DESA  
KALIREJO KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN LAMPUNG  
TENGAH TAHUN 2016**

**Oleh  
SYARIFATUL HIDAYAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PROFIL KEPALA KELUARGA PENGRAJIN  
BATA MERAH DI DESA KALIREJO  
KECAMATAN KALIREJO KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2016**

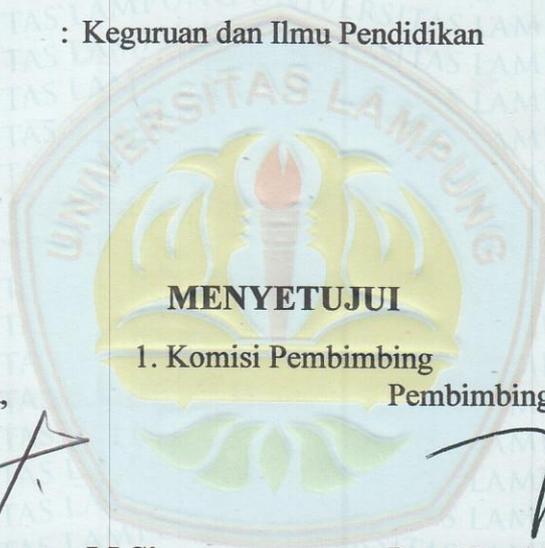
Nama Mahasiswa : **Syarifatul Hidayah**

No. Pokok Mahasiswa : 1213034072

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**1. Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

  
**Dra. Nani Suwarni, M.Si.**  
NIP 19570912 198503 2 002

**2. Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

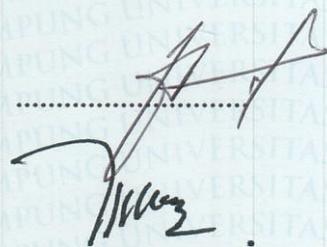
  
**Drs. Zulkarnain, M.Si.**  
NIP 19600111 198703 1 001

  
**Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**  
NIP 19570725 198503 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

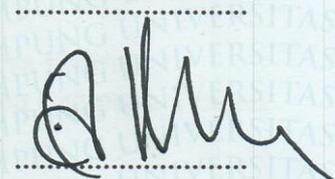
**Ketua : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.**



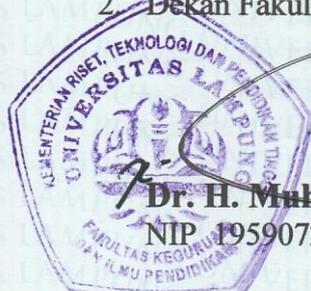
**Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si.**



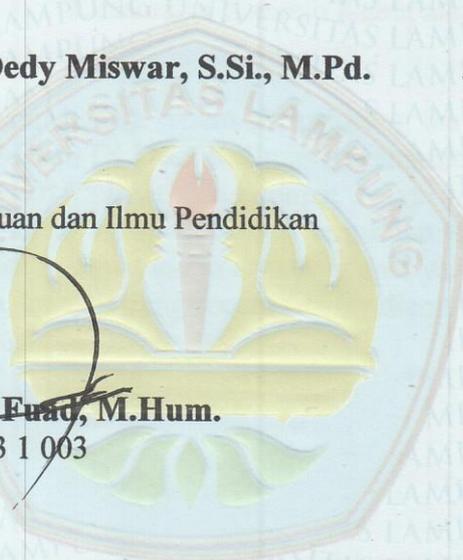
**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.**  
NIP. 19590722 198603 1 003



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Maret 2018**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Syarifatul Hidayah
2. NPM : 1213034072
3. Program Studi : Pendidikan Geografi
4. Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP
5. Alamat : Dusun V RT/RW 020/005 Desa Kalirejo  
Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul "Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, April 2018



Syarifatul Hidayah  
NPM. 1213034072

## RIWAYAT HIDUP



Syarifatul Hidayah dilahirkan di Desa Kalirejo pada tanggal 17 Juni 1993, putri kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak M. Khoeruddin dan Ibu Siti Nur Aeni.

Pada tahun 1997 memasuki pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al-Hidayah Kalirejo Lampung Tengah dan selesai pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah selesai pada tahun 2005. Lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2008. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah dan diselsesaikan pada tahun 2011.

Pada Tahun 2012 diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan Geografi melalui jalur SNMPTN.

## **MOTTO**

Allah akan menjadikan kemudahan setelah kesukaran

(Q.S AL-Baqarah:7)

Musuh yang paling berbahaya adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh

(Andrew Jackson)

Cara terbaik untuk keluar dari suatu persoalan adalah memecahkannya

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

*Sebagai ucapan terimakasih dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, kupersembahkan  
skripsi ini kepada :*

*Bapak dan Mama tercinta*

Terimakasih untuk kasih sayang dan cinta kasih yang tulus ikhlas telah  
membesarkan dan mendidiku dengan penuh kesabaran dan senantiasa  
memberikan do'a dan motivasi untuk keberhasilanku.

*Kakak dan Adikku tercinta*

Terimakasih untuk kasih sayang dan senantiasa memberikan do'a dan semangat  
untuk penyelesaian skripsi ini.

*Almamater Tercinta*

*"Universitas Lampung"*

## SANWACANA

*Bismillahirrahmaanirrahiim...*

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW yang menjadi suri tauladan umat muslim di dunia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini kemampuan penulis masih sangat terbatas dan masih banyak terdapat kesalahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., sebagai dosen pembimbing utama sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, atas saran, kritik,

nasehat, motivasi dan bimbingan yang diberikan dalam perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini dan Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., sebagai dosen pembimbing kedua sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran, waktu, nasehat, motivasi, dan bimbingannya, serta Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku dosen pembahas untuk kritik, saran, waktu, dan bimbingannya.

Penulis juga menyadari terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas bimbingan, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan.
6. Sahabat-sahabatku (MIKKAgens) Ulan, Vera, Esa, Ima, Dita, Titin, May dan Adies yang selalu memberikan semangat, motivasi, sahabat

yang selalu ada disaat susah ataupun senang, dan selalu menemani perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Firmansyah yang selalu memberikan semangat, doa, motivasi, dan selalu ada disaat susah maupun senang.
8. Seluruh sahabat Geografi angkatan 2012 tanpa terkecuali terimakasih untuk kebersamaan dan kerjasamanya.
9. Keluarga di Pesisir Barat yaitu Bapak Arsan Efendy beserta Ibu, Nenek, Nur, Devi, Fajar, dan Rian yang telah mendoakan dan selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman KKN-KT 2015 di Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, terkhusus untuk Yani yang selalu memotivasi, menyemangati untuk mempercepat skripsi.

Penulis berharap semoga Allah SWT memberikan pahala bagi semua pihak yang membantu dengan ikhlas penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, April 2018  
Penulis,

Syarifatul Hidayah

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKADAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. Pengertian Geografi .....	10
2. Pengertian Geografi Sosial dan Ekonomi .....	12
2.1 Geografi Sosial.....	12
2.2 Geografi Ekonomi .....	12
3. Bata Merah.....	13
4. Profil Pengrajin... ..	14
4.1 Jumlah Tanggungan .....	16
4.2 Modal .....	17
4.3 Kepemilikan Tobong.....	19
4.4 Jumlah Bata Merah yang Dihasilkan .....	20
4.5 Bahan Baku .....	21
4.6 Bahan Bakar .....	22
4.7 Tenaga Kerja .....	23
4.8 Transportasi.....	26
4.9 Pemasaran .....	27
4.10 Pendapatan .....	29
B. Kerangka Pikir.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
1. Populasi .....	34
2. Sampel.....	34

C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian.....	34
1. Variabel Penelitian .....	34
2. Indikator Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Teknik Observasi dan Wawancara.....	40
2. Teknik Dokumentasi .....	41
3. Teknik Kuesioner .....	41
E. Teknik Analisis Data.....	42

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian .....	43
1. Letak Astronomis .....	43
2. Letak Administrasi .....	44
3. Luas Wilayah .....	46
4. Keadaan Iklim .....	47
5. Keadaan Hidrologi .....	50
6. Penggunaan Lahan .....	51
7. Proses Pembuatan Bata Merah.....	54
7.1 Pencetakan Bata Merah.....	54
7.2 Penjemuran Bata Merah.....	55
7.3 Pembakaran Bata Merah .....	57
B. Kondisi Sosial Ekonomi.....	59
C. Keadaan Penduduk.....	60
1. Jumlah Penduduk .....	60
2. Kepadatan Penduduk.....	61
3. Komposisi Penduduk .....	63
3.1 Komposisi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	63
3.2 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	65
3.3 Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	66
D. Hasil dan Pembahasan.....	67
1. Identitas Responden .....	68
1.1 Umur Responden.....	68
1.2 Suku .....	70
1.3 Pendidikan.....	72
1.4 Jenis Pekerjaan Pengrajin Bata Merah.....	74
2. Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah.....	79
2.1 Jumlah Tanggungan .....	79
2.2 Modal .....	82
2.2.1 Modal untuk Pembelian Bahan Baku.....	84
2.2.2 Modal untuk Pembelian Bahan Bakar.....	86
2.2.3 Modal untuk Upah Tenaga Kerja.....	87
2.2.4 Modal untuk Sewa Mesin <i>Molen</i> (Mesin Pencetak Bata Merah).....	89
2.2.5 Modal untuk Sewa Tobong .....	91
2.2.6 Modal untuk Transportasi Pemasaran.....	92
2.3 Kepemilikan Tobong.....	93
2.4 Jumlah Bata Merah yang Dihasilkan .....	99
2.5 Bahan Baku .....	101

2.6 Bahan Bakar .....	106
2.7 Tenaga Kerja .....	110
2.8 Transportasi.....	115
2.9 Pemasaran .....	117
2.10Pendapatan .....	122
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	124
B. Saran.....	125

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pembagian Penduduk per Dusun di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 .....	2
2. Sebaran Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 .....	2
3. Curah Hujan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2006-2015 .....	48
4. Zone/Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidht-Ferguson.....	49
5. Penggunaan Lahan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 .....	52
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pembagian Dusun Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015 .....	61
7. Komposisi Penduduk Menurut Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	63
8. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	65
9. Sebaran Sarana Pendidikan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2015 .....	66
10. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.....	67
11. Jumlah Responden Menurut Kelompok Umur Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	68
12. Umur Produktif Pengrajin Bata Merah Berdasarkan Dusun di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	69
13. Jenis Suku Responden Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	70
14. Tingkat Pendidikan Formal Responden Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	72
15. Jenis Pekerjaan Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	75
16. Jenis Pekerjaan Pokok Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	76
17. Jenis Pekerjaan Sampingan Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo.....	
18. Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	77

19. Jumlah Tanggungan Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	80
20. Jumlah Modal yang Dikeluarkan Pengrajin Bata Merah Berdasarkan Rata-Rata Modal di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	80
21. Biaya Pembelian Bahan Baku untuk Satu Kali Produksi yang Dikeluarkan Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	85
22. Biaya Pembelian Kayu Bakar untuk Sekali Pembakaran Bata Merah yang Dikeluarkan Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	87
23. Upah Tenaga Kerja Bukan Keluarga untuk Satu Kali Proses Produksi pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	88
24. Biaya Sewa Mesin Molen untuk Satu Kali Proses Produksi pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	90
25. Biaya Sewa Tobong untuk Satu Kali Proses Produksi pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	91
26. Biaya Sewa Alat Transportasi untuk Satu Kali Proses Pemasaran pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	93
27. Kepemilikan Tobong Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	94
28. Luas Tobong dan Muatan Bata Merah yang Dimiliki Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	95
29. Jarak Lokasi Pembuatan Bata Merah Dari Tempat Tinggal Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	96
30. Jumlah Bata Merah yang Dihasilkan oleh Pengrajin dalam Satu Kali Produksi Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	99
31. Kemudahan Mendapatkan Bahan Baku dalam Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	102
32. Asal Bahan Baku pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	103
33. Jumlah Bahan Baku yang Dibeli untuk Satu Kali Produksi pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	105
34. Kemudahan Mendapatkan Kayu Bakar dalam Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	106

35. Asal Kayu Bakar pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	107
36. Jumlah Kayu Bakar yang Dibeli untuk Satu Kali Produksi pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	110
37. Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	111
38. Jenis Kelamin Tenaga Kerja yang Bekerja Pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	113
39. Asal Tenaga Kerja yang Bekerja Pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	114
40. Kemudahan Transportasi pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	116
41. Wilayah Pemasaran pada Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	119
42. Tingkat Pendapatan Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	32
2. Peta Administrasi Desa Kalirejo .....	45
3. Diagram Batas Nilai dari Masing-Masing Tipe Curah Hujan Schmidht-Ferguson .....	48
4. Mesin Pencetak Bata Merah.....	49
5. Proses Pencetakan Bata Merah .....	55
6. Penyusunan Bata Merah.....	55
7. Pemisahan Bata Merah.....	55
8. Bata Merah yang Sedang Dijemur .....	57
9. Jemuran Bata Merah yang Sudah Kering dan Siap Dibakar .....	57
10. Tobong Pembakaran Bata Merah .....	58
11. Kayu Bakar Sebagai Bahan Bakar dalam Pembakaran Bata Merah ....	58
12. Tangkos/Sabut Kelapa Sawit untuk Mempertahankan Nyala Api.....	59
13. Sekam Padi untuk Mempertahankan Nyala Api .....	59
14. Proses Pembakaran Bata Merah .....	59
15. Pemberian Sekam Padi.....	59
16. Peta Persebaran Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	98
17. Peta Asal Bahan Baku dalam Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.....	104
18. Peta Asal Bahan Bakar dalam Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	109
19. Peta Pemasaran Hasil Produksi dalam Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016 .....	121

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Potensi kekayaan sumber daya alam tersebut berkaitan dengan kondisi fisik alam Indonesia yang memungkinkan terbentuknya beraneka ragam sumber daya alam. Sumber daya alam dapat berperan penting dalam kehidupan manusia apabila dimanfaatkan dengan baik.

Salah satu contoh pemanfaatan sumber daya alam yang dilakukan manusia sebagai usaha untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan adalah dengan mengolah tanah lempung menjadi bata merah. Desa yang sebagian penduduknya bermatapencaharian sebagai pengrajin bata merah adalah Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

Desa Kalirejo merupakan sebuah desa yang juga menjadi ibukota kecamatan Kalirejo, terletak di pinggiran Lampung Tengah bertepatan di perbatasan Kabupaten Lampung Tengah dengan Kabupaten Pringsewu. Desa Kalirejo memiliki luas wilayah sebesar 835 Ha dengan jumlah penduduk 10.526 jiwa dan terbagi dalam VI dusun. Berikut adalah tabel jumlah penduduk per dusun di Desa Kalirejo.

Tabel 1. Pembagian Penduduk per Dusun di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2015.

No	Pembagian Dusun di Desa Kalirejo	Laki-Laki	Perempuan
1	Dusun I	853	758
2	Dusun II	840	795
3	Dusun III	937	936
4	Dusun IV	866	854
5	Dusun V	961	928
6	Dusun VI	949	849
Jumlah		5406	5120

Sumber: Monografi Desa Kalirejo Tahun 2015

Tabel 1 adalah tabel pembagian penduduk per dusun di Desa Kalirejo dengan jumlah penduduk paling banyak adalah di dusun V yaitu 961 jiwa penduduk laki-laki dan 928 jiwa penduduk perempuan. Desa Kalirejo terbagi dalam VI dusun dan 3 dusun diantaranya merupakan sentra pembuatan bata merah. Berikut adalah tabel mengenai jumlah usaha pembuatan bata merah yang tersebar di beberapa dusun di Desa Kalirejo.

Tabel 2. Sebaran Usaha Pembuatan Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

No	Sebaran Industri Bata Merah	Jumlah Pengrajin Bata Merah
1	Dusun II	10
2	Dusun III	13
3	Dusun IV	15
Jumlah		38

Sumber: Monografi Desa Kalirejo Tahun 2016

Berdasarkan tabel 2, usaha pembuatan bata merah di Desa Kalirejo tersebar di beberapa dusun dengan jumlah usaha pembuatan bata merah sebanyak 38 pengrajin. Penelitian ini bermula ketika penulis menyadari bahwa di Desa Kalirejo banyak penduduk yang memiliki tolong usaha pembuatan bata merah. Usaha pembuatan bata merah paling banyak terdapat di Dusun IV yaitu berjumlah 15 pengrajin.

Jumlah pengrajin yang menjadikan usaha pembuatan bata merah sebagai mata pencaharian utama atau pekerjaan pokok yaitu sebanyak 28 pengrajin, sedangkan 10 pengrajin lainnya menjalankan usaha pembuatan bata merah sebagai pekerjaan sampingan.

Meskipun banyak pilihan pekerjaan lain yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti bertani, berkebun, berdagang, bekerja pada instansi pemerintahan, dan menjadi guru, namun sebagian masyarakat di Desa Kalirejo lebih memilih menjadi pengrajin bata merah. Alasan pengrajin menekuni usaha pembuatan bata merah karena di desa sulit untuk mendapatkan pekerjaan sehingga mereka memilih bekerja sebagai pengrajin bata merah, selain itu juga tersedianya bahan baku yang mudah didapatkan, adanya modal untuk menjalankan usaha pembuatan bata merah, tersedianya lokasi untuk pembuatan bata merah, untuk memproduksi bata merah tidak memerlukan keterampilan khusus dan bata merah juga bukan termasuk barang yang mudah rusak apabila belum laku terjual.

Usaha pembuatan bata merah umumnya didirikan pada lokasi tersedianya bahan baku dengan menggali bahan baku di lokasi pembuatan bata merah dan ketika bahan baku habis karena proses penggalian yang dilakukan secara terus menerus maka pengrajin mendirikan usahanya kembali di lokasi lain yang masih tersedia bahan baku untuk pembuatan bata merah.

Inilah yang berbeda pada usaha pembuatan bata merah di Desa Kalirejo, bahan baku yang untuk membuat bata merah didapat dari hasil membeli dari penyuplai tanah lempung dan lokasi pembuatan bata merah didirikan dalam satu lahan dengan tempat tinggalnya seperti pada halaman depan rumah, samping rumah,

dan belakang rumah bagi pengrajin yang memiliki halaman rumah cukup luas. Akan tetapi bagi pengrajin yang tidak memiliki modal lebih dan lahan sendiri untuk mendirikan tobong bata merah, mereka menyewa lokasi untuk pembuatan bata merah.

Usaha pembuatan bata merah mayoritas pekerjanya adalah kaum laki-laki meskipun tidak jarang dalam pembuatan bata merah dibantu oleh kaum perempuan. Dalam pembuatan bata merah tidak membutuhkan keterampilan khusus karena pada proses pencetakan menggunakan mesin *molen*, oleh karena itu tenaga manusia hanya dibutuhkan pada saat penjemuran dan pembakaran bata merah. Jenis bata merah yang dihasilkan pada usaha pembuatan bata merah di Desa Kalirejo adalah jenis bata bolong yang memiliki ukuran 17cm×8,5cm×8,5cm.

Tahapan dalam pembuatan bata merah dimulai dari memasukkan tanah lempung ke dalam mesin *molen*. Tanah lempung tadi akan keluar dengan bentuk 4 buah batu bata yang masih saling menempel selanjutnya batu bata tersebut dipisahkan terlebih dahulu sebelum kemudian dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering. Setelah kering batu bata tersebut siap untuk dibakar pada tobong pembakaran bata merah menggunakan kayu bakar sebagai bahan bakar.

Berdirinya usaha pembuatan bata merah dapat memperbaiki keadaan ekonomi sebagian masyarakat di Desa Kalirejo, karena dengan adanya usaha bata merah ini dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryaningrat (1984:163) bahwa tumbuhnya sektor industri baik di kota maupun pedesaan dapat membuka kesempatan kerja.

Keadaan ekonomi masyarakat setelah menjadi pengrajin bata merah tentunya semakin membaik, karena pendapatan dari hasil memproduksi bata merah dapat menjadi tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga pengrajin.

Atas dasar uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”. Hal ini bertujuan untuk mengetahui profil kepala keluarga pengrajin bata merah antara lain: jumlah tanggungan, modal, kepemilikan tobong, jumlah bata merah yang dihasilkan, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, dan pendapatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah?

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Untuk menjabarkan profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dikembangkan indikator sebagai berikut:

1. Berapakah jumlah tanggungan kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo?

2. Berapakah jumlah modal yang dikeluarkan oleh setiap pengrajin untuk memproduksi bata merah di Desa Kalirejo?
3. Bagaimanakah status kepemilikan tobong setiap pengrajin untuk memproduksi bata merah di Desa Kalirejo?
4. Berapakah jumlah bata merah yang dihasilkan dalam setiap kali produksi bata merah di Desa Kalirejo?
5. Bagaimanakah kemudahan untuk mendapatkan bahan baku dalam usaha pembuatan merah di Desa Kalirejo?
6. Bagaimanakah kemudahan untuk mendapatkan bahan bakar dalam usaha pembuatan bata merah di Desa Kalirejo?
7. Berapakah jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh setiap pengrajin bata merah di Desa Kalirejo?
8. Bagaimanakah kemudahan transportasi yang dibutuhkan oleh pengrajin bata merah di Desa Kalirejo?
9. Bagaimanakah kemudahan pemasaran bata merah setiap pengrajin di Desa Kalirejo?
10. Berapakah pendapatan bersih per bulan yang diperoleh pengrajin bata merah di Desa Kalirejo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mendapatkan informasi mengenai Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.
3. Mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dan dipelajari selama menempuh pendidikan di Program Studi Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terhadap kondisi yang terjadi dilapangan sesuai dengan kajian Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.
4. Sebagai bahan ajar pada mata pelajaran Geografi dengan rincian materi sebagai berikut:
  - a. SMP kelas VII tentang Sumber Daya Manusia Serta Tata Kehidupan Sosial dan Budaya di Indonesia.
  - b. SMA kelas XI tentang kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam submateri pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan.
  - c. SMA kelas XII tentang Perindustrian dan Persebaran Industri di Indonesia.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2016.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu yang digunakan dalam penelitian yaitu Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi.

Menurut Bintarto (1968:17) Geografi Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dari usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan menurut Nursid Sumaatmadja (1988:54) Geografi Ekonomi adalah cabang dari geografi manusia yang bidang studinya adalah aspek keruangan aktivitas atau kegiatan ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah

aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan komunikasi.

Digunakannya ilmu Geografi Sosial dan Ekonomi sebagai ruang lingkup dalam penelitian, karena topik kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang menggambarkan profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dalam menjalankan usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dari hasil memproduksi bata merah.

## II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Geografi

Menurut Bintarto (1986:11) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dan unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sedangkan menurut Hasil Seminar Lokakarya Geografi tahun 1988 yang diprakarsai oleh Ikatan Geografi Indonesia (IGI) dan Sumadi (2003:4), Geografi merupakan ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan.

Menurut pendapat Nursid Sumaatmadja (1986:32) karena objek studi tadi demikian luasnya, baik yang menyangkut antar hubungan alam dengan alam di ruang tertentu, maupun yang menyangkut antar hubungan kegiatan manusia dengan manusia, dan terutama yang menyangkut antar hubungan manusia dengan alam di ruang yang bersangkutan, geografi terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

- (1) Geografi Fisik (*Physical Geography*),
- (2) Geografi Manusia (*Human Geography*), dan
- (3) Geografi Regional (*Regional Geography*).

Berdasarkan pengertian geografi di atas dan dari sudut pandang dalam mempelajarinya maka terlihat jelas bahwa geografi tidak terlepas dari interaksi antara alam dengan alam pada ruang tertentu, manusia dengan alam dan juga interaksi manusia dengan manusia. Alam sebagai tempat tinggal bagi manusia pada dasarnya memiliki potensi yang berbeda-beda antara ruang yang satu dengan yang lain. Potensi tersebut akan tergantung kepada cara manusia untuk mengolahnya dan memanfaatkan untuk kehidupannya.

Geografi Ekonomi adalah cabang dari Geografi Manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk ke dalam bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dan komunikasi (Nursid Sumaatmadja, 1998:54). Berdasarkan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa geografi menganalisa mengenai hubungan antara manusia, alam, kehidupan manusia dalam konteks keruangan dan aktivitas ekonomi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai profil kepala keluarga pengrajin bata merah, dalam kemampuannya mengelola sumber daya alam menjadi lebih bermanfaat bagi kehidupannya. Hingga pada akhirnya pekerjaan tersebut adalah sebagai matapencaharian sebagian penduduk di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah.

## **2. Pengertian Geografi Sosial dan Geografi Ekonomi**

### **2.1 Geografi Sosial**

Geografi Sosial merupakan cabang dari ilmu Geografi Manusia yang membahas tentang pola aktivitas manusia dengan mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan wilayahnya dan manusia lainnya. Seperti yang diungkapkan Bintarto (1968:17), Geografi Sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dari usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Sedangkan menurut Supardi (2011:67) Geografi Sosial merupakan subdisiplin geografi yang subjeknya mengaitkan ilmu-ilmu sosial dan alamiah, serta meliputi topik-topik mulai tektonik sampai psikoanalisis. Geografi Sosial adalah bagian dari geografi yang menelaah mengenai adaptasi kelompok manusia kepada lingkungan alamnya dan relasi antar wilayah yang disusun oleh aneka adaptasi dan orientasi geografis dari kelompok masyarakat dalam wilayah yang bersangkutan (Daldjoeni, 1987). Dari pendapat tersebut diketahui dalam Geografi Sosial mengkaji interaksi antara manusia dengan lingkungannya sehingga dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder manusia pasti akan memanfaatkan alam.

### **2.2 Geografi Ekonomi**

Ilmu Geografi merupakan ilmu yang dapat berhubungan dengan bidang ilmu lain, salah satunya adalah ilmu ekonomi. Hubungan geografi dengan ekonomi sangatlah berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap seseorang

melakukan interaksi baik dalam hubungannya dengan manusia, alam, maupun dengan makhluk hidup lainnya.

Geografi Ekonomi adalah cabang dari Geografi Manusia yang bidang studinya berdasarkan struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur aktivitas ekonomi manusia yang termasuk ke dalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi dan komunikasi.

Dari pengertian tersebut nampak bahwa pokok-pokok yang akan dibahas dalam Geografi Ekonomi mencakup bentuk-bentuk perjuangan hidup manusia dalam usaha memenuhi kebutuhan materialnya dengan berbagai masalahnya dalam interaksi keruangan (Nursid Sumaatmadja, 1988:54). Kaitan penelitian ini dengan kajian Geografi Ekonomi yaitu berhubungan dengan aspek kependudukan dan aktivitas manusia seperti produksi, modal, peralatan, dan pendapatan.

### **3 Bata Merah**

Batu bata atau bata merah merupakan salah satu bahan penting dalam pembuatan bangunan. Batu bata digunakan untuk pembuatan dinding bangunan. Menurut Yayasan Dana Normalisasi Indonesia (1984:5), Bata Merah adalah suatu unsur bangunan yang diperuntukkan pembuatan konstruksi bangunan dan dibuat dari tanah dengan atau tanpa campuran bahan-bahan lain, dibakar dengan suhu cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur lagi, bila direndam dalam air. Baik dan tidaknya kualitas bata merah dilihat dari kekuatannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa batu bata atau bata merah adalah sebuah bahan olahan dengan bahan baku tanah lempung. Menurut Anton Bele (1982:10), bata yang paling kuat adalah bata yang direndam dalam air di ember selama enam jam baru hancur. Tetapi batu bata yang direndam selama tiga jam sudah hancur, masih tergolong bata yang baik. Batu bata yang paling baik adalah batu bata yang memiliki warna agak merah tua. Jenis-jenis batu bata seperti yang dikemukakan oleh Anton Bele (1982:38) sebagai berikut:

Jenis-jenis batu bata dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Batu Bata Konvensional adalah batu bata yang dibuat dengan cara tradisional dan menggunakan alat-alat yang sederhana. Tanah lempung yang telah dibersihkan, diberi sedikit air dan selanjutnya dicetak menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu yang berbentuk kotak. Setelah batu bata dicetak dijemur dengan memanfaatkan sinar matahari, selanjutnya dibakar menggunakan kayu bakar dan sekam padi. Salah satu ciri dari batu bata konvensional adalah bentuk yang tidak selalu sama, tidak rapi, dan bertekstur kasar.
- 2) Batu bata press adalah batu bata yang dalam pembuatannya menggunakan bantuan mesin. Hasilnya adalah batu bata yang memiliki tekstur kasar halus, memiliki ukuran yang sama dan terlihat rapi.

Sehubungan dengan usaha pembuatan bata merah yang berada di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah ini, jenis bata merah yang diproduksi oleh pengrajin adalah jenis bata merah press yang dibuat dengan menggunakan cetakan atau dengan bantuan mesin, meskipun dalam proses pembuatannya masih dilakukan dengan cara tradisional.

#### **4 Profil Pengrajin**

Kata profil berasal dari bahasa Italia, *profile* dan *profilare*, yang berarti gambaran garis besar. Menurut Hartiwi dan G. Kartasapoetra (1992:329) profil adalah penyajian tahap-tahap tentang suatu dengan perangkat karakteristik. Sedangkan

menurut Moeksin (2008) Profil adalah gambaran nyata tentang keadaan fisik maupun non-fisik dari suatu obyek. Profil merupakan gambaran secara nyata yang terlihat langsung oleh manusia tanpa mengubah sesuatu yang telah diamati.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:250) Profil adalah ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Sehubungan dengan istilah profil dalam judul penelitian ini yaitu menggambarkan fakta mengenai pengrajin dalam memproduksi bata merah termasuk factor yang mendorong jalannya usaha pembuatan bata merah seperti besarnya modal yang digunakan dalam setiap kali produksi, proses pembuatan bata merah, pemasaran bata merah hingga besar atau kecilnya pendapatan pengrajin dari usaha pembuatan bata merah.

Sedangkan pengrajin adalah orang yang menekuni suatu bidang dan dapat mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang bernilai ekonomis tinggi. Istilah pengrajin menurut Ninawati Syahrul (2011:15) Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang-barang kerajinan atau orang yang mempunyai keterampilan berkaitan dengan kerajinan tertentu.

Pengrajin dalam penelitian ini adalah kepala keluarga pemilik usaha pembuatan bata merah dan pemilik usaha inilah yang mengelola sendiri usaha pembuatan bata merah yang dimilikinya dan ikut serta dalam pembuatan bata merah, namun dibantu oleh tenaga kerja yang ia miliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka profil pengrajin bata merah dalam penelitian ini menggambarkan mengenai pengrajin dalam kegiatannya mengelola sendiri usaha bata merah yang ia miliki termasuk dalam memproduksi bata merah, baik sebagai

pekerjaan pokok pengrajin maupun sebagai pekerjaan sampingan pengrajin bata merah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga.

Menjadi pengrajin bata merah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sebagian penduduk di Desa Kalirejo dengan cara mengolah tanah lempung dan melalui berbagai tahapan sehingga menghasilkan suatu barang yaitu bata merah, dari hasil pengolahan tersebut dapat menjadi keuntungan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

#### **4.1 Jumlah Tanggungan**

Jumlah tanggungan keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai (Sri Moertiningsih Adioetama, 2009:34). Biasanya anggota keluarga yang hidupnya masih ditanggung memiliki umur kisaran 0-19 tahun dan >55 tahun. Sedangkan menurut Ridwan Halim (1990:12), Tanggungan keluarga adalah orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung.

Fakta yang cenderung kita temukan di lapangan adalah banyak keluarga yang berada di garis kemiskinan memiliki banyak jumlah anak, sedangkan keluarga yang berada di atas garis kemiskinan cenderung memiliki sedikit jumlah anak. Hal tersebut sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga, karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga makin banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Untuk membentuk keluarga yang sejahtera, Indonesia mengambil kebijakan dalam bidang kependudukan dan mendirikan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Menurut BKKBN No 64 Tahun 1983 jumlah anak ideal dalam sebuah keluarga adalah dua. Sehingga dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri, dan 1 orang anak.
- b. Suatu keluarga dinyatakan sedang dan ideal apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri, dan 2 orang anak.
- c. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila dalam keluarga terdiri atas suami, istri, dan  $> 2$  orang anak.

Sehubungan dengan uraian tersebut, yang dimaksud dengan jumlah tanggungan dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang terdapat dalam satu keluarga atau rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah dan keperluan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga.

## **4.2 Modal**

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran suatu produksi. Faktor produksi dalam suatu usaha dapat berjalan dengan lancar dengan adanya modal, karena modal digunakan untuk membeli bahan baku sebelum diolah menjadi barang jadi dan barang yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Modal dapat diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi.

Modal dapat berupa bangunan, mesin, dan peralatan lainnya maupun berupa uang atau dana menurut Marsudi Djojodipuro (1999:38). Menurut Bambang Riyanto (1994:171) mengungkapkan bahwa modal dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

- 1) Modal privat atau modal perseorangan, yaitu semua peralatan produksi yang menjadi milik seseorang, pemilik yang bertindak sebagai pemilik dan penguasa akan memanfaatkan modalnya untuk memperoleh hasil yang keuntungannya milik pribadi.
- 2) Modal sosial adalah modal yang diadakan untuk mencukupi keperluan masyarakat, modal ini dapat berwujud:
  - Modal lancar yaitu jika modal dipakai untuk memproduksi sekaligus modal itu akan hilang karena bersamaan dengan selesainya kegiatan produksi.
  - Modal tetap yaitu peralatan yang dimiliki untuk menunjang produksi yang sifat dan bentuknya tetap/tidak berubah, seperti mesin-mesin, gedung, dan lain-lain sehingga dapat digunakan berulang-ulang.

Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah uang, modal yang dimiliki pengrajin umumnya digunakan untuk membeli bahan baku, membeli kayu bakar, biaya transportasi, dan pengeluaran tak terduga lainnya. Modal sangat mempengaruhi untuk pengembangan usaha pembuatan bata merah. Semakin besar modal yang dimiliki pengrajin maka semakin berkembang pula usaha pembuatan bata merah tersebut. Besar atau kecilnya modal yang digunakan dalam suatu industri juga berkaitan dengan besar atau kecilnya skala produksi dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

Dari uraian tersebut, modal pengrajin bata merah adalah segala sesuatu biaya dan dana yang dimiliki oleh pengrajin dan dibutuhkan oleh pengrajin selama proses produksi berlangsung.

#### **4.1 Kepemilikan Tobong**

Kepemilikan merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang, baik berupa barang maupun kewenangan, maka orang tersebut mempunyai kekuasaan atas barang yang dimiliki dan dipergunakan sesuai dengan kehendaknya dan tidak ada orang lain baik secara individual maupun kelembagaan yang dapat menghalang-halangnya dari memanfaatkan barang yang dimiliki tersebut. (Hendriarif, 2012:05).

Menurut Anton Belle (1982:42) Tobong adalah bangunan yang dibuat menyerupai tungku dan digunakan untuk pembakaran pada produksi bata merah dengan bahan bakar menggunakan kayu bakar. Berdasarkan pendapat tersebut, tobong merupakan bangunan sebagai tempat pembakaran bata merah dengan rongga di bawahnya untuk meletakkan kayu bakar sebagai bahan bakar dalam proses pembakaran bata merah.

Dari uraian tersebut, kepemilikan tobong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status kepemilikan tobong yang dimiliki oleh pengrajin sebagai tempat pembakaran bata merah. Dengan kriteria dikatakan milik sendiri apabila tobong yang digunakan untuk pembakaran bata merah berada di tanah milik pribadi tanpa menyewa dari orang lain. Dan dikatakan milik orang lain apabila tobong yang digunakan untuk pembakaran bata merah tidak berada di tanah milik pribadi dan harus menyewa dari orang lain.

#### **4.2 Jumlah Bata Merah yang Dihasilkan**

Jumlah bata merah yang dihasilkan atau produktivitas hasil industri menggambarkan hubungan antara keluaran dan alat atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut. Keluaran atau hasil produksi tersebut diperoleh dari suatu proses kegiatan, bentuk keluaran tersebut dapat berupa produk nyata atau jasa (Bambang Cahyono, 1996:281).

Menurut Dewan Produktivitas Nasional Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia menyatakan bahwa peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dipakai. Hasil produksi menerangkan hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan.

Penggolongan banyak dan sedikitnya jumlah bata merah yang dihasilkan oleh pengrajin dalam penelitian ini disesuaikan dengan hasil penelitian prasarvei pengrajin bata merah di Desa Kalirejo yaitu dengan menggunakan perhitungan jumlah rata-rata bata merah yang dihasilkan seluruh pengrajin di Desa Kalirejo, dengan menjumlahkan hasil produksi seluruh pengrajin bata merah kemudian dibagi banyaknya jumlah pengrajin.

Dari uraian tersebut, jumlah bata merah yang dihasilkan oleh pengrajin adalah banyaknya bata merah yang dihasilkan oleh setiap pengrajin dalam sekali pembakaran dan disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang digunakan. Tergolong banyak apabila jumlah bata merah yang dihasilkan oleh pengrajin >55.000 bata merah, sedang apabila jumlah bata merah yang dihasilkan pengrajin

= 55.000 bata merah, dan sedikit apabila jumlah bata merah yang dihasilkan pengrajin < 55.000 bata merah.

#### 4.5 Bahan Baku

Pengertian bahan baku menurut Kartasapoetra (1987:17) adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang didapat dari usaha manusia untuk dimanfaatkan lebih lanjut. Menurut Mulyadi (2003:29) Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi. Keberadaan bahan baku sangat penting bagi suatu industri agar proses perindustrian dapat terus berjalan.

Menurut Kartasapoetra (1987:73), Sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun bahan setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang usaha untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai kualitas yang diharapkan yang artinya bila diolah akan menjadikan produk yang baik, dan biaya pengangkutan/penyampaiannya ke pabrik/perusahaan dapat dikatakan murah dan layak.

Jenis tanah yang dapat digunakan sebagai bahan mentah pembuatan bata merah bermacam-macam. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Anton Bele (1982:6) sebagai berikut:

Untuk pembuatan bata merah perlu dicari tanah yang jenisnya cocok, dan ternyata hampir semua jenis tanah cocok untuk dibuat bata merah.

- a. Tanah merah: Di kalangan para ahli geologi, tanah jenis ini terkenal dengan nama "*margalitic*" yakni jenis tanah yang terdiri dari tanah liat, sukar ditembusi air, menjadi lumpur yang pekat pada musim hujan, sedang musim panas gampang terbelah. Tanah jenis ini bisa dibuat sebagai bahan baku bata merah.
- b. Tanah hitam: Jenis ini juga termasuk "*margalitic*" hanya warnanya hitam atau kelabu. Mudah menjadi lumpur, tetapi mudah retak jika sudah kering.

- c. Tanah merah berkerikil: Tanah jenis inilah yang mudah sekali dijadikan bata merah. Tanahnya menjadi perekat, dan kerikilnya menjadi bahan penguat di dalam bata merah.
- d. Tanah hitam berkerikil: Tanah inipun sama seperti tanah merah berkerikil. Sangat tepat untuk dijadikan bata merah, tanpa perlu dicampur. Tanah ini dapat langsung dicetak untuk dijadikan bata merah.

Sehubungan dengan pembuatan bata merah di Desa Kalirejo, bahan dasar yang digunakan adalah tanah lempung. Menurut I Gede Sugiyanta (2007:48) tanah lempung merupakan tanah dengan ukuran mikrokonis sampai dengan sub mikrokonis yang berasal dari pelapukan unsur-unsur kimiawi penyusun batuan. Tanah lempung sangat keras dalam keadaan kering, bersifat plastis pada kadar air sedang, sedangkan pada keadaan air yang lebih tinggi tanah lempung akan bersifat lengket dan sangat lunak.

Dari pendapat tersebut, sehubungan dengan usaha pembuatan bata merah di Desa Kalirejo, bahan mentah yang digunakan adalah tanah lempung yang didapat dari hasil membeli oleh pengrajin bata merah. Pengrajin mempertimbangkan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh bahan baku, dengan kriteria mudah apabila bahan baku yang diperlukan untuk membuat bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan selalu tersedia, sedang apabila bahan baku yang diperlukan untuk membuat bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan tidak selalu tersedia, dan sulit apabila bahan baku yang diperlukan untuk membuat bata merah harus digali sendiri oleh pengrajin dan tidak selalu tersedia.

#### **4.6 Bahan Bakar**

Ketersediaan bahan bakar juga menjadi bahan pertimbangan untuk berdirinya suatu industri atau usaha. Menurut Kartasapoetra (1987:76) bahwa perusahaan

selain membutuhkan tenaga, membutuhkan pula bahan bakar dalam proses produksinya, seperti halnya pabrik genteng dan keramik, pabrik semen, dan sebagainya yang tentu akan memilih salah satu diantara bahan bakar yaitu minyak, batu bara, ataupun kayu bakar.

Bahan bakar digunakan manusia melalui proses pembakaran dimana bahan bakar tersebut akan melepaskan panas setelah direaksikan dengan oksigen di udara. Pengrajin memiliki pertimbangan untuk memilih salah satu bahan bakar yang sesuai dengan proses produksi usahanya. Maka dalam usaha pembuatan bata merah yang berada di Desa Kalirejo bahan bakar yang digunakan oleh pengrajin adalah kayu bakar karena selain murah kayu bakar juga mudah digunakan dalam proses pembakaran bata merah dan untuk menyalakan apinya agar cepat menyala menggunakan ban bekas atau benda lain yang terbuat dari karet.

Pengrajin mempertimbangkan kemudahan-kemudahan dalam memperoleh kayu bakar sebagai bahan bakar dalam usaha bata merahnya, dengan kriteria mudah apabila kayu bakar yang diperlukan untuk pembakaran bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan selalu tersedia, sedang apabila kayu bakar yang diperlukan untuk pembakaran bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan tidak selalu tersedia, dan sulit apabila kayu bakar yang diperlukan untuk pembakaran bata merah harus dicari sendiri oleh pengrajin dan tidak selalu tersedia.

#### **4.7 Tenaga Kerja**

Sejumlah tenaga kerja yang menjadi penggerak suatu industri atau usaha pengolahan merupakan faktor lain setelah bahan mentah dan bahan bakar dalam

mendirikan suatu usaha pengolahan. Tenaga kerja meliputi keahlian dan keterampilan mereka dalam melakukan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1987:94) bahwa ketersediaan tenaga kerja merupakan salah satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan industri.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 tentang ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja berperan sebagai penggerak di dalam proses produksi dan pemasaran hasil produksi. Oleh karena itu suatu usaha membutuhkan tenaga kerja dengan tujuan untuk dapat menjalankan produksinya.

Pada umumnya tenaga kerja tersebut terikat hubungan kerja dengan mendapatkan upah atau gaji dalam bentuk uang atau rupiah dari pemilik usaha tempat mereka bekerja. Menurut Daldjoeni (1992:59), suplai tenaga kerja menyangkut dua segi yaitu kuantitatif, artinya banyaknya orang yang direkrut dan kualitatif yakni berdasarkan keterampilan tekniknya.

Badan Pusat Statistik (2004:11) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Industri besar, adalah industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih, dengan ciri-ciri memiliki modal besar, tenaga kerja harus memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

- 2) Industri sedang, adalah industri yang memiliki tenaga kerja 20-99 orang, dengan ciri memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Contohnya industri konveksi, industri, dan industri keramik.
- 3) Industri kecil, adalah industri yang memiliki tenaga kerja 5-19 orang, ciri industri kecil adalah memiliki modal relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Contohnya industri genteng/batu bata, dan industri pengolahan rotan.
- 4) Industri rumah tangga, adalah industri yang memiliki jumlah tenaga kerja 1-4 orang, dengan modal terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Contohnya industri anyaman, industri kerajinan, industri tahu/tempe, dan industri makanan ringan.

Sehubungan dengan penggolongan industri berdasarkan jumlah tenaga kerja, maka dalam penelitian mengenai usaha pembuatan bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah termasuk dalam industri pengolahan rumah tangga, karena jumlah tenaga kerja yang bekerja pada setiap pengrajin bata merah 1 sampai 2 orang baik tenaga kerja yang berasal dari keluarga maupun orang lain.

Berdasarkan hal tersebut, tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya pekerja yang dimiliki oleh setiap pengrajin, baik pekerja yang diberi upah maupun tidak seperti anggota keluarga yang ikut serta dalam pembuatan bata merah, dan dalam hal ini tidak termasuk pengrajin bata merah. Kriteria yang

digunakan sebagai alat ukur banyak dan sedikitnya jumlah tenaga kerja dalam penelitian ini adalah sedikit, apabila tenaga kerja yang dimiliki kurang dari 4 orang, dan dikatakan banyak, apabila tenaga kerja yang dimiliki lebih dari atau berjumlah 4 orang.

#### **4.8 Transportasi**

Transportasi dapat diartikan sebagai proses memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain. Menurut Heidrajchman Ranupadoyo (1989:35) transportasi adalah pemindahan barang dari tempat yang satu dimana barang-barang itu kurang diperlukan, ke tempat-tempat dan pada waktu barang-barang itu lebih dibutuhkan dan pemindahan orang-orang ke tempat dimana kesempatan kerja dan kesenangan kerja lebih mudah didapat.

Peranan transportasi erat kaitannya dengan sarana untuk pengangkutan bahan mentah ke lokasi produksi sekaligus sebagai alat pengangkutan dalam usaha pemasaran hasil produksi. Menurut Edy Haryono (2004:4), sarana transportasi adalah untuk membawa bahan baku dari tempat penemuannya ke pabrik dan pemasaran hasil pabrik, dibutuhkan kendaraan angkut dan jalan yang cukup baik dengan jaringan jalan yang cukup luas. Hal tersebut didukung oleh pendapat Marsudi Djojodipuro (1992:54), bahwa peran sarana dan prasarana transportasi adalah sangat besar bagi industri, karena dalam pengadaan bahan baku dan penyaluran hasil produksi ke konsumen tidak terlepas dari peran transportasi.

Berdasarkan uraian tersebut, alat transportasi sangat diperlukan dalam proses penyaluran hasil produksi dari pengrajin ke konsumen. Untuk mendapatkan alat

transportasi yang dibutuhkan dalam setiap pengiriman bata merah, pengrajin mempertimbangkan kemudahannya. Adapun kriteria yang menjadi pertimbangan pengrajin adalah mudah apabila transportasi yang diperlukan untuk pengiriman bata merah selalu tersedia dan milik sendiri, sedang apabila transportasi yang diperlukan untuk pengiriman bata merah selalu tersedia namun harus menyewa dari orang lain, dan sulit apabila transportasi yang diperlukan untuk pengiriman bata merah tidak selalu tersedia dan harus menyewa dari orang lain.

#### **4.9 Pemasaran**

Salah satu tujuan dari kepemilikan usaha pengolahan adalah memproduksi barang untuk dijual sehingga hasilnya dapat digunakan untuk keberlangsungan usaha tersebut. Pemasaran adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen yang diselenggarakan dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen dan mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Pemasaran merupakan suatu sistem keseluruhan dari suatu kegiatan yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan para pembeli (Murti Sumarni dan Jhon Soeprihanto, 1993:2016). Pengertian pemasaran menurut Nitisemito (1998:13) adalah semua kegiatan yang bertujuan memperlancar arus atau jasa dari produsen ke konsumen secara efisien dengan maksud menciptakan permintaan yang efektif. Berdasarkan pengertian tersebut pemasaran merupakan aktivitas terakhir dari proses industri untuk menyalurkan

barang atau jasa kepada masyarakat sehingga produsen akan mendapatkan laba atau keuntungan dari hasil pemasaran.

Ada banyak cara untuk memasarkan hasil produksi bata merah, salah satunya adalah dengan pemasaran langsung yaitu bentuk penyaluran barang-barang atau jasa dari produsen ke konsumen tanpa melalui perantara, Marrius (1999:196).

Menurut Heidjrachman Ranupandojo (1989:8) Bentuk pemasaran secara langsung dapat dibagi dalam empat metode yaitu:

- 1) *Selling at the point production*  
Merupakan bentuk penjualan langsung dilakukan di tempat produksi
- 2) *Selling at the producer's retail store*  
Merupakan penjualan yang dilakukan di tempat pengecer. Bentuk penjualan ini biasanya produsen tidak melakukan penjualan langsung kepada konsumen tetapi melalui atau dilimpahkan kepada pihak pengecer
- 3) *Selling door to door*  
Merupakan penjualan yang dilakukan oleh produsen langsung ke konsumen dengan mengerahkan salesman ke rumah-rumah
- 4) *Selling through mail*  
Merupakan penjualan dengan jasa pos

Pemasaran merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang-barang dan jasa dari produsen ke konsumen dan merupakan tahapan terakhir dari proses perindustrian yaitu untuk menjual hasil produksinya kepada konsumen sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan dapat menambah keuntungan bagi produsen.

Dari uraian tersebut, sehubungan dengan pemasaran hasil produksi bata merah di Desa Kalirejo, pengrajin sangat mempertimbangkan kemudahan-kemudahan dalam proses pemasaran dengan kriteria mudah apabila banyak konsumen yang membeli hasil produksi dari usaha pembuatan bata merah dan selalu habis terjual,

sedang apabila hanya sedikit konsumen yang membeli hasil produksi dari usaha pembuatan bata merah dan tidak habis terjual, dan sulit apabila tidak ada konsumen yang membeli hasil produksi dari usaha pembuatan bata merah dan tidak habis terjual.

#### **4.10 Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta dalam membentuk produksi nasional (Soediyono, 1992:99). Besar kecilnya pendapatan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan hidup suatu keluarga.

Menurut Sadono Sukirno (2006:47) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan menurut Pitomo (1985:21) Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa barang atau uang, dari pihak lain atau hasil sendiri dengan jalan menilainya dengan uang atau harga yang berlaku pada saat ini.

Menurut Mulyanto Sumardi (1993:224) pendapatan dapat dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan pokok, merupakan pendapatan yang utama atau pokok yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara teratur untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

- b. Pendapatan tambahan, merupakan hasil pendapatan yang tidak tetap namun hasilnya dapat membantu untuk menambahkan pendapatan setiap bulan.
- c. Pendapatan keseluruhan merupakan pendapatan pokok ditambah pendapatan tambahan yang diperoleh pada setiap bulan.

Besar kecilnya pendapatan akan membawa pengaruh pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Emil Salim (1994:44), menyatakan bahwa rendahnya pendapatan akan menyebabkan sulit terpenuhinya berbagai kebutuhan seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan.

Dari pendapat tersebut maka untuk dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya manusia tidak bisa hanya mengandalkan upah atau pendapatan dari satu pekerjaan saja, namun mereka harus memiliki pekerjaan sampingan lain agar kebutuhan hidupnya dan keluarganya dapat terpenuhi.

Menurut Ken Surtiyah (2009:88) pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi dengan satuan rupiah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka yang dimaksud pendapatan bersih dalam penelitian ini adalah pemasukan dari hasil penjualan bata merah selama satu bulan yang telah dikurangi biaya-biaya yang diperlukan selama proses produksi berlangsung.

## **B. Kerangka Pikir**

Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah telah banyak dimanfaatkan oleh manusia sehingga mempengaruhi aktivitas kehidupan manusia. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mendukung hal tersebut adalah pembangunan

industri yang bertujuan untuk memperluas kesempatan kerja dan mengurangi jumlah pengangguran.

Keberadaan industri telah merambah ke daerah-daerah di pedesaan dan diterima oleh masyarakat dengan sangat baik. Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah terdapat sentra pembuatan bata merah yang diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan bagi sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Kalirejo khususnya pengrajin bata merah dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Produktivitas umur seseorang akan berpengaruh kepada kemampuannya dalam bekerjanya, begitu juga dengan tingkat pendidikan yang rendah atau tingginya pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap jenis pekerjaan atau mata pencaharian dan jumlah pendapatan seseorang. Sedangkan untuk jumlah tanggungan kepala keluarga akan mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pokok hidup keluarga, hal tersebut dapat terpenuhi tergantung pada pendapatan yang diperoleh tiap bulannya.

Berdirinya suatu industri perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat membantu kelancaran proses produksi dari awal bahan mentah hingga menjadi barang yang siap dipasarkan seperti modal, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, serta pemasaran hasil produksi.

Atas dasar urain tersebut, penelitian ini dilakukan guna mendapatkan suatu gambaran tentang profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik maka perlu adanya metode ilmiah yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2013:26) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Menurut Moh Pabundu Tika (2005:4), penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun terkadang diberikan interpretasi atau analisis. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ada mengenai Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto 2010:168). Berdasarkan pendapat tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. Jumlah kepala keluarga pengrajin bata merah yang terdapat di Desa Kalirejo sebanyak 38 orang.

### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2010:174). Lebih lanjut menurut Arikunto (2010:174) bahwa: “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-30% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi yang ada dijadikan sampel penelitian dengan jumlah responden 38 orang. Maka penelitian ini disebut juga sebagai penelitian populasi.

## **C. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013:60), Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel yaitu profil kepala keluarga pengrajin bata merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2016, dengan indikator sebagai berikut: jumlah tanggungan, modal, kepemilikan tobong, jumlah bata merah yang dihasilkan, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, transportasi, pemasaran, dan pendapatan.

## **2. Indikator Penelitian**

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan kepala keluarga adalah individu yang masih memiliki hubungan dan merupakan anggota keluarga yang hidupnya masih dibiayai. Menurut BKKBN No 64 tahun 1983 dalam sebuah keluarga ideal terdiri dari suami, istri, dan dua orang anak. Sehingga dapat digolongkan:

- a. Suatu keluarga dinyatakan kecil apabila  $< 4$  orang
- b. Suatu keluarga dinyatakan sedang dan ideal apabila berjumlah 4 orang
- c. Suatu keluarga dinyatakan besar apabila  $> 4$  orang

### 2) Modal

Modal yang dihitung dalam penelitian ini adalah banyaknya uang yang dipakai untuk membeli bahan baku, kayu bakar, transportasi dan pengeluaran tak terduga lainnya dengan satuan rupiah dalam satu kali produksi.

Modal dalam penelitian ini diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Kecil : Apabila jumlah modal  $<$  Rp.9.908.950
- b. Sedang : Apabila jumlah modal = Rp.9.908.950
- c. Besar : Apabila jumlah modal  $>$  Rp.9.908.950

### 3) Kepemilikan Tobong

Kepemilikan tobong yang dimaksud dalam penelitian ini adalah status kepemilikan tobong yang dimiliki oleh pengrajin sebagai tempat pembakaran dalam produksi bata merah, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Milik sendiri : Apabila tobong yang digunakan untuk pembakaran bata merah berada di tanah milik pribadi tanpa menyewa dari orang lain.
- b. Milik orang lain : Apabila tobong yang digunakan untuk pembakaran bata merah tidak berada di tanah milik pribadi dan harus menyewa dari orang lain.

### 4) Jumlah Bata Merah Yang Dihasilkan

Jumlah bata merah yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah banyaknya bata merah yang dihasilkan oleh setiap pengrajin dalam sekali pembakaran dan disesuaikan dengan jumlah bahan baku yang digunakan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Banyak : Apabila pengrajin menghasilkan  $>$  55.000 bata merah
- b. Sedang : Apabila pengrajin menghasilkan = 55.000 bata merah
- c. Sedikit : Apabila pengrajin menghasilkan  $<$  55.000 bata merah

#### 5) Bahan Baku

Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan pengrajin untuk mendapatkan bahan baku (tanah lempung) dalam pembuatan bata merah. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah : Apabila bahan baku yang diperlukan untuk membuat bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan selalu tersedia
- b. Sedang : Apabila bahan baku yang diperlukan untuk membuat bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan tidak selalu tersedia
- c. Sulit : Apabila bahan baku yang diperlukan untuk membuat bata merah harus digali sendiri oleh pengrajin dan tidak selalu tersedia

#### 6) Bahan Bakar

Bahan bakar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan pengrajin untuk memperoleh kayu bakar yang digunakan untuk pembakaran bata merah. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah : Apabila kayu bakar yang diperlukan untuk pembakaran bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan selalu tersedia
- b. Sedang : Apabila kayu bakar yang diperlukan untuk pembakaran bata merah diperoleh dengan membeli dari orang lain dan tidak selalu tersedia

- c. Sulit : Apabila kayu bakar yang diperlukan untuk pembakaran bata merah harus dicari sendiri oleh pengrajin dan tidak selalu tersedia

#### 7) Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya pekerja yang dimiliki oleh setiap pengrajin, baik pekerja yang diberi upah maupun tidak seperti anggota keluarga yang ikut serta dalam pembuatan bata merah, dalam hal ini tidak termasuk pengrajin bata merah. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Sedikit : Apabila jumlah tenaga kerja  $< 4$  orang
- b. Banyak : Apabila jumlah tenaga kerja  $\geq 4$  orang

#### 8) Transportasi

Transportasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan ketersediaan transportasi yang digunakan pada saat pemasaran bata merah. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah : Apabila transportasi yang diperlukan untuk pengiriman bata merah selalu tersedia dan milik sendiri
- b. Sedang : Apabila transportasi yang diperlukan untuk pengiriman bata merah selalu tersedia namun harus menyewa dari orang lain
- c. Sulit : Apabila transportasi yang diperlukan untuk pengiriman bata merah tidak selalu tersedia dan harus menyewa dari orang lain

## 9) Pemasaran

Pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemudahan pengrajin dalam memasarkan hasil produksinya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dan dalam upaya mempertahankan kontinuitas kegiatan produksi. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Mudah : Apabila banyak konsumen yang membeli hasil produksi dari usaha pembuatan bata merah dan selalu habis terjual
- b. Sedang : Apabila hanya sedikit konsumen yang membeli hasil produksi dari usaha pembuatan bata merah dan tidak habis terjual
- c. Sulit : Apabila tidak ada konsumen yang membeli hasil produksi dari usaha pembuatan bata merah dan tidak habis terjual

## 10) Pendapatan

Pendapatan bersih pengrajin bata merah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah selisih antara penghasilan yang diperoleh pengrajin dari hasil penjualan bata merah dengan total biaya dalam satu kali produksi selama satu bulan yang dinyatakan dengan rupiah.

Besar atau kecilnya pendapatan bersih pengrajin tidak dibatasi dan tidak ditentukan, untuk mengetahui rata-rata pendapatan menggunakan hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan pendapatan}}{\text{Jumlah responden}}$$

Maka kriteria pengukuran pendapatan yang diperoleh pengrajin bata merah adalah:

- a. Pendapatan tinggi jika pendapatan  $>$  Rp.10.639.700
- b. Pendapatan sedang jika pendapatan = Rp.10.639.700
- c. Pendapatan rendah jika pendapatan  $<$  Rp.10.639.700

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara jelas dari responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan judul penelitian antara lain:

##### **1. Teknik Observasi dan Wawancara**

Teknik observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:67). Sedangkan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang/lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dari narasumber.

Dalam hal ini teknik observasi dan wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data primer, dengan cara peneliti mengadakan pengamatan langsung di lapangan, yang dalam pengamatan tersebut terjadi proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber mengenai cara memproduksi bata merah di Desa Kalirejo.

## **2. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah usaha untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, keterangan, pendapat atau teori-teori, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilaksanakan untuk mencari data berupa catatan atau arsip-arsip dari kantor kepala Desa Kalirejo mengenai, jumlah penduduk, jenis mata pencaharian, luas lahan, daftar penggunaan lahan, dan komposisi penduduk menurut umur, jenis kelamin, pendidikan, dan mata pencaharian.

## **3. Teknik Kuesioner**

Teknik kuesioner adalah suatu cara untuk memperoleh data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Menurut Kartini Kartono (1980:85), kuesioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan orang banyak, dilakukan dengan mengedarkan daftar pertanyaan berupa formulir, yang diajukan secara tertulis kepada subjek untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan.

Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai identitas pengrajin, jumlah tanggungan pengrajin, modal, kepemilikan tobong, kemudahan memperoleh bahan baku, kemudahan memperoleh bahan bakar, jumlah bata merah yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja, kemudahan transportasi, kemudahan pemasaran, dan pendapatan pengrajin.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi dan Chris Manning, 1989:263).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data tabel persentase yang selanjutnya dideskripsikan secara sistematis dengan pendekatan keruangan (spatial) lalu diinterpretasikan dalam membuat laporan sebagai hasil penelitian dan ditulis kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian dan uraian pembahasan mengenai “Profil Kepala Keluarga Pengrajin Bata Merah di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016”, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah tanggungan sebanyak 21 kepala keluarga pengrajin bata merah adalah kecil yaitu  $< 4$  orang.
2. Rata-rata jumlah modal yang dikeluarkan pengrajin bata merah di Desa Kalirejo adalah Rp.9.908.950. Sebanyak 24 pengrajin bata merah mengeluarkan modal kecil untuk satu kali produksi bata merah.
3. Status kepemilikan tabung sebanyak 32 pengrajin bata merah adalah milik sendiri.
4. Rata-rata jumlah bata merah yang dihasilkan pengrajin dalam sekali produksi adalah 55.000 bata merah. Sebanyak 15 pengrajin menghasilkan bata merah dengan jumlah sedikit  $< 55.000$ .
5. Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku untuk pembuatan bata merah seluruh pengrajin atau 38 responden adalah mudah.

6. Kemudahan mendapatkan bahan bakar yaitu kayu bakar untuk pembakaran bata merah seluruh pengrajin 38 responden adalah mudah.
7. Jumlah tenaga kerja yang dimiliki setiap pengrajin bata merah di Desa Kalirejo adalah 1 sampai 2 orang. Sebanyak 21 pengrajin bata merah memiliki 1 orang tenaga kerja.
8. Kemudahan transportasi untuk pengiriman bata merah sebanyak 24 pengrajin bata merah adalah sedang.
9. Kemudahan dalam pemasaran bata merah seluruh pengrajin atau 38 responden adalah mudah.
10. Rata-rata dari jumlah pendapatan bersih pengrajin bata merah di Desa Kalirejo adalah Rp.10.639.700. Sebanyak 20 pengrajin memiliki pendapatan tinggi > Rp.10.639.700.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengrajin bata merah di Desa Kalirejo sebaiknya mempertahankan mudahnya pemasaran dengan cara menjaga kualitas bata merah dan menjaga hubungan baik dengan konsumen agar konsumen tidak membeli bata merah di lokasi lain atau di daerah lain.
2. Pengrajin bata merah di Desa Kalirejo sebaiknya menambah modal dan meningkatkan produksi bata merah agar pemasarannya dapat lebih luas, mengingat mudahnya pemasaran dan pendapatan yang tinggi dari hasil usaha pembuatan bata merah.

3. Pengrajin bata merah sebaiknya mencoba menggunakan alternatif lain sebagai bahan baku untuk pembuatan batu bata, mengingat sumber daya tanah yang akan semakin berkurang apabila diambil secara terus-menerus dan kebutuhan tanah lempung sebagai bahan baku dalam pembuatan bata merah akan semakin berkurang. Hal ini bertujuan agar pengrajin batu bata tetap akan memproduksi meskipun bahan baku yang dibutuhkan telah habis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anton Bele. 1982. *Membuat Batu Bata*. Penebar Swadaya Anggota IKAPI. Jakarta.
- Bambang Cahyono. 1996. *Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Bambang Riyanto. 1994. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yayasan Penerbit UGM. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Statistik Indonesia*. Jakarta.
- Bintarto. 1986. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta.
- Daldjoeni. 1977. *Masalah Penduduk Dalam Fakta dan Angka*. Alumni. Bandung.
- \_\_\_\_\_ 1987. *Pokok-Pokok Geografi Manusia*. Alumni. Bandung
- \_\_\_\_\_ 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru*. Alumni. Bandung.
- Edy Haryono. 2004. *Geografi Industri (Bahan Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Emil Salim. 1994. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Inti Indayu Nasional. Jakarta.
- Hartiwi dan G. Kartasapoetra. 1992. *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Heidrajchman Ranupadoyo. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 2*. BPFE. Yogyakarta.

- I Gede Sugiyanta. 2007. *Geografi Tanah (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Johannes Hang Kueng. 2001. *Konsumsi Kayu Bakar Penduduk di Desa Tanah Kecamatan Buya (Tesis)*. Politik Ekonomi Sosial Kehutanan. Jurusan Manajemen Hutan. Fakultas Kehutanan. Universitas Mulawarman.
- Kartasapoetra. 1982. *Ilmu Ekonomi Umum*. ARMICO. Bandung.
- \_\_\_\_\_ 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta.
- Ken Surtiyah. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Libertus S.Pane. 2003. *The Winners Attitudes 21 Prinsip Membangun Semangat dan Meraih Keberhasilan Dalam Dunia Kerja*. Libri. Jakarta.
- Marrius. 1999. *Manajemen Produksi*. Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Marsudi Djojodipuro. 1999. *Teori Lokasi*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Moeksin. 2008. *Pengantar Cerpen*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Moh Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2003. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. UPP STIM YKPN Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Mulyanto Sumardi. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Alumni. Bandung.
- Murti Sumarni dan Jhon Soeprihanto. 2003. *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nitisemito. 1998. *Manajemen Pemasaran*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.

- Nursid Sumaatmadja. 1985. *Pengantar Studi Sosial*. Alumni. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Geografi Pembangunan*. P2LPTK : Jakarta.
- Payaman J.Simanjuntak. 1998. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit FE-UI. Jakarta.
- Ridwan Halim. 1990. *Hukum Dagang Dalam Tanya Jawab Ridwan Halim*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ritohardoyo. 2013. *Penggunaan dan Tata Guna Lahan*. Ombak. Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada (Rajawali Pers). Jakarta.
- Soediyono. 1992. *Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Liberty. Yogyakarta.
- Sri Moertiningsih Adioetama. 2009. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat. Bandung.
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi (Buku Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi. 2003. *Filsafat Geografi (Bahan Ajar)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Supardi. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Change Publication. Jakarta.
- Trisnaningsih. 2006. *Demografi Teknik (Buku Ajar)*. FKIP. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yayasan Dana Normalisasi Indonesia. 1984. *Bata Merah Sebagai Bahan Bangunan N-10*. Penerbit Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan. Jakarta.